

ISSN 2828-285x



# POLICY BRIEF

## PERTANIAN, KELAUTAN, DAN BIOSAINS TROPIKA Vol. 5 No. 3 Tahun 2023

Eksplorasi Pembangunan Desa Wisata Barito  
Kabupaten Malang berbasis *Community Based  
Tourism*

Penulis

Putra Irwandi

Mahasiswa Pascasarjana Magister Sains Agribisnis, IPB University

# Ringkasan

---

## Isu Kunci

Policy Brief ini memuat poin-poin penting sebagai berikut :

- 1) Pariwisata dan pembangunan desa wisata yang semakin gencar dilakukan. Sehingga perlu diadakan tindak lanjut dalam peningkatan pendapatan masyarakat lokal.
- 2) Desa Barito merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Wajak yang masih termasuk dalam Kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Sebagian masyarakat Desa Barito saat ini bekerja sebagai penambangan pasir yang dikerjakan hampir setiap hari menyesuaikan dengan permintaan pasar. Aktivitas penambangan yang dilakukan secara terus-menerus tidak dapat dipungkiri dapat menimbulkan dampak negatif seperti merusak keseimbangan ekosistem bahkan bencana alam seperti tanah longsor akibat alih fungsi lahan. Sehingga arah pandang masyarakat saat ini adalah peningkatan ekonomi lokal melalui Desa Wisata
- 3) Community Based Tourism adalah bentuk pariwisata yang memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mengatur, mengontrol dan terlibat dalam aktivitas manajemen dan pembangunan pariwisata. Upaya ini termasuk dalam memberikan keuntungan dari aktivitas yang dilakukan dan adanya pemberdayaan secara politis terkait dengan demokrasi dan distribusi keuntungan yang diperoleh.

## Rekomendasi

Banyak rekomendasi yang akan diberikan kepada Desa Barito dalam memaksimalkan potensi desa yang dimiliki dari berbagai aspek. Antara lain dari aspek ekonomi, ekologi, religi, dan juga aspek sosial budaya masyarakat setempat. Hal ini dilakukan harus berfokus pada peningkatan Sumberdaya Alam, Sumberdaya Manusia, dan juga pemanfaatan teknologi. Pemilihan lokasi yang tepat sasaran, peningkatan kompetensi dan skill masyarakat khususnya keterlibatan generasi muda dalam bergabung Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), dan juga penggunaan teknologi dalam menghasilkan UMKM Lokal berbasis ekonomi pedesaan. Sehingga dalam jangka panjang dapat menjalin kerjasama dan meyakinkan calon investor baik keterlibatan pemerintah daerah atau pihak swasta yang memberikan keuntungan dan keberlanjutan bagi masyarakat sekitar.

# Eksplorasi Pembangunan Desa Wisata Barito Kabupaten Malang Berbasis *Community Based Tourism*

## Pendahuluan

Dewasa ini perkembangan pariwisata di Indonesia kian hari semakin meningkat. Hal ini menjadi daya tarik dan daya pikat dalam mempromosikan keberadaan tradisi, pariwisata, dan juga kebudayaan masyarakat yang ada yang bercirikan pada keunikan dan kekhasan tersendiri. Pariwisata yang dimaksud merupakan kegiatan yang dilakukan secara menyeluruh dan melibatkan masyarakat secara bersama dan memberikan dampak pada peningkatan pendapatan dan transfer energi yang luar biasa sehingga terbentuk metamorfosa dalam berbagai aspek. Undang-undang tentang kepariwisataan no 10 tahun 2009 menjelaskan bahwa wisata adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan untuk kunjungan tempat tertentu dalam rangka melakukan kegiatan rekreasi, pengembangan diri, mempelajari keunikan dan daya tarik lokasi yang dikunjungi dalam waktu yang sementara (Wahidin, 2017). Pengembangan konsep ini pun menghadirkan konsep desa wisata di Indonesia yang akhir-akhir ini marak dibahas. Menurut WTTC (2019), tahun 2018, pariwisata menyumbang 10,4% dari Produk Domestik Bruto dunia, 10% dari total lapangan pekerjaan, dan 6,5% dari total ekspor global. Pada tahun 2005 hingga 2018, kunjungan wisatawan internasional mengalami peningkatan dari 823 miliar menjadi 1.401 miliar, dan penerimaan sektor pariwisata internasional meningkat dari \$811 menjadi \$1,65 triliun (UNWTO, 2019).

Desa wisata dan pengembangan desa wisata merupakan konsep yang diusung oleh pemerintah dengan bentuk produk yang dihasilkan berupa aktivitas pariwisata (*cultural Tourism*), ekowisata, wisata bahari, agrotourism, gastronomi, dan juga spiritual tourism yang dirancang sedemikian rupa sehingga menjadi daya tarik pengunjung. Pada

dasarnya pengembangan desa wisata yang ada harus menerapkan beberapa prinsip-prinsip yang harus dikedepankan. Antara lain sebagai berikut (Syah, 2017; Nurohman and Qurniawati, 2021; Sedana, 2021) : 1) pengembangan yang dilakukan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada pada masyarakat setempat, 2) Harus menguntungkan bagi masyarakat, 3) Terjalin hubungan timbal balik antara masyarakat dan lingkungan sekitar, 5) mendorong peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Pengembangan desa wisata yang dilakukan di Indonesia pada dasarnya memiliki tujuan antara lain untuk mengenali jenis wisata yang sesuai dengan gaya hidup masyarakat sekitar, pemberdayaan masyarakat sekitar yang bertanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan, partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan, peningkatan aktivitas kewirausahaan masyarakat setempat, pengembangan produk dan oleh-oleh khas masyarakat lokal.

Jawa Timur adalah salah satu lokasi andalan tujuan masyarakat untuk berwisata. Mengingat di Jawa Timur sebagai provinsi yang memiliki banyak destinasi karena letak geografis yang dekat dengan Provinsi Bali dan Jawa Tengah. Sehingga hal ini menjadi peluang bagi Jawa Timur dalam melakukan promosi wisata kepada wisatawan. Gugusan pegunungan yang ada antara lain pegunungan daerah Malang Raya, Pegunungan Tretes dan Trawas memiliki kesamaan karakter dengan daerah di Jawa Barat, sehingga tak jarang disandingkan dengan kondisi puncak bogor. Disamping alam nya, kondisi spiritual dan religi, produk umkm, dan juga pengembangan ekonomi lokal tidak kalah dengan daerah lain. Hal ini menobatkan Jawa Timur sebagai salah satu nominasi dalam Ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia 2023 lalu. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2016 menunjukkan bahwa jumlah kunjungan ke Jawa

Timur tercatat hingga 22, 415 juta jiwa yang naik sebesar 15% dibanding dengan tahun sebelum-sebelumnya. Salah satunya Desa Wisata yang ada di Jawa Timur adalah Desa Wisata Barito (Bambang, Bringin, dan Patokpicis di Kabupaten Malang).

Desa Barito merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Wajak yang masih termasuk dalam Kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Sebagian masyarakat Desa Barito saat ini bekerja sebagai penambangan pasir yang dikerjakan hampir setiap hari menyesuaikan dengan permintaan pasar. Aktivitas penambangan yang dilakukan secara terus-menerus tidak dapat dipungkiri dapat menimbulkan dampak negatif seperti merusak keseimbangan ekosistem bahkan bencana alam seperti tanah longsor akibat alih fungsi lahan. Disamping itu juga terjadi peralihan profesi atau pekerjaan, sebelum maraknya aktivitas penambangan pasir masyarakat Desa Barito bermata pencaharian sebagai petani, hal demikian berdampak buruk pada generasi selanjutnya yakni hilangnya *skills* dalam bidang pertanian. Sehingga pengembangan Desa Wisata Barito sangat perlu untuk ditindaklanjuti.

## Upaya Pengembangan Desa Wisata Barito

Pembentukan desa wisata memiliki banyak manfaat di berbagai bidang antara lain dibidang ekonomi, sosial, politik, pendidikan, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, aktivitas sosial budaya dan aspek lingkungan. Bidang ekonomi, aktivitas desa wisata barito akan meningkatkan perekonomian daerah, dan masyarakat lokal sekitar, membuka lapangan pekerjaan dan usaha bagi masyarakat setempat, peningkatan cara berfikir dan perluasan wawasan masyarakat desa wisata, peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kepariwisataan. Aspek sosial budaya dimanfaatkan oleh masyarakat desa barito dalam menggali dan mengembangkan kesenian serta kebudayaan asli daerah, dibidang lingkungan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan di masa sekarang dan masa mendatang. Beberapa upaya

perlu dilakukan dalam kesuksesan pembangunan desa wisata antara lain sebagai berikut

1. Pembangunan sumber daya manusia  
Aktivitas peningkatan pembangunan sumberdaya manusia dapat dilakukan melalui aktivitas pendidikan, pelatihan, seminar, diskusi dan aktivitas lain berkaitan dengan wisata. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia ini dilakukan untuk memberi *skills* berkaitan dengan wisata dan keterampilan lain yang relevan. Keterampilan tersebut yakni kegiatan usaha kerajinan, industri rumah tangga, pembuatan makanan khas lokal, budidaya, menjahit, dan sebagainya.
2. Membangun pola kemitraan  
Membangun pola kemitraan sangat penting untuk dilakukan. Pembangunan desa wisata barito memerlukan kerjasama dengan berbagai pihak antara lain pihak pengelola, pengusaha ataupun pemerintah melalui dinas pariwisata. Beberapa bidang yang bisa dilakukan kerja sama antara lain bidang akomodasi, perjalanan, promosi, pelatihan, dan lain-lain.
3. Kegiatan pemerintahan desa Barito  
Pelaksanaan kegiatan di desa menjadi bagian penting dalam pembentukan desa wisata yang sukses. Bahasan mengenai desa wisata harusnya dibahas melalui rapat dinas dan rencana kerja atau aktivitas diskusi lainnya. Sehingga harapannya dapat meningkatkan kemajuan desa melalui potensi wisata
4. Rancangan Paket promosi  
Promosi yang dilakukan sangat penting dalam kesuksesan pembangunan desa wisata. Desa wisata Barito harusnya dipromosikan dalam berbagai media baik melalui media cetak ataupun media elektronik.
5. Pelaksanaan Festival atau pertandingan  
Pembentukan desa wisata Barito sangat penting untuk dilakukan aktivitas festival guna menarik perhatian wisatawan atau penduduk desa lain untuk berkunjung. Aktivitas tersebut meliputi pengadaan atraksi

kesenian, pertandingan olahraga, dan sebagainya. Harapannya dapat menarik pengunjung lokal maupun internasional

6. Pembinaan organisasi warga Desa Barito  
Pembentukan organisasi khusus sangat penting dalam pembentukan desa wisata, contohnya adalah Kelompok Sadar Wisata Organisasi warga harus terorganisir dengan baik dalam rangka merekatkan hubungan dan mengenalkan diri demi peningkatan wisata yang ada di desa.
7. Kerjasama dengan elemen lain  
Hal termudah yang dapat dilakukan oleh Desa Barito adalah Kerjasama dengan Universitas terdekat dengan daerah salah satunya adalah Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, Universitas Muhammadiyah Malang. Universitas menjadi salah satu lembaga pendidikan dan pengembangan penelitian. Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan topik penelitian yang berkaitan dengan desa wisata sehingga dapat memberikan masukan dan peluang dalam pembangunan wisata berkelanjutan.

## Rekomendasi Berbasis *Community Based Tourism* Desa Barito

Disamping itu, aktivitas desa Wisata Barito diidentifikasi sesuai dengan pendekatan *Community Based Tourism*. Menurut Nurhidayati (2007), menjelaskan bahwa CBT merupakan bentuk pariwisata yang memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mengatur, mengontrol dan terlibat dalam aktivitas manajemen dan pembangunan pariwisata. Mendapatkan keuntungan dari aktivitas yang dilakukan dan adanya pemberdayaan secara politis terkait dengan demokrasi dan distribusi keuntungan yang diperoleh. Destinasi di Desa Wisata Barito berdasarkan *Community Based Tourism* dilakukan sebagai berikut :

1. Langkah Preventif dan dukungan pemerintah baik dukungan pemerintah desa maupun

pemerintah daerah terkait dengan akses dan keberlanjutan. Pemerintah memposisikan diri sebagai fasilitator, koordinator dan penasehat serta agen penguatan kelembagaan.

2. Partisipasi pemangku kepentingan dalam pembangunan ekonomi dan sosial di desa, meliputi aktivitas industri dan pengolahan produk.
3. Pembagian keuntungan yang adil. Hal ini didasarkan atas unsur kekeluargaan dan pengelolaan yang bersifat bersama. Sehingga sesama pengurus merasa nyaman dan senang untuk bergabung di desa wisata Barito
4. Pemanfaatan sumber daya lokal yang berkesinambungan baik berupa aset ataupun sumberdaya yang digunakan sebagai bahan baku.
5. Penguatan kelembagaan di tingkat lokal. Hal ini dimaksudkan dalam rangka koordinasi dan diskusi bersama masyarakat terkait dengan rencana strategis yang akan dikembangkan Hubungan dengan level yang lebih tinggi. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah koordinasi dengan lembaga dan pihak terkait baik di tingkat kementerian atau internasional.

## Daftar Pustaka

- Nurhidayati SE. 2007. 'Community Based Tourism (CBT) sebagai Pendekatan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan', *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik Universitas Airlangga* . 2020. 3(3): 191–202. Available at: [http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/Community Based Tourism \\_CBT\\_.pdf](http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/Community Based Tourism _CBT_.pdf).
- Nurohman YA dan Qurniawati RS. 2021. 'Strategi Pengembangan Desa Wisata Menggoro Sebagai Wisata Halal'. *Among Makarti*. 14(1): 1–14. doi:10.52353/ama.v14i1.200.
- Sedana, I. 2021. 'Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Budaya Desa Bantiran, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali', *Manajemen Perhotelan dan*

*Pariwisata*. 5(2014): 425–433. Available at: <https://repo.undiksha.ac.id/7872/>.

Syah F. 2017. 'Strategi Mengembangkan Desa Wisata', *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank Ke-3, 3(Sendi\_U 3)*: 335–341.

UNWTO. 2019. 'International Tourism Highlights International tourism continues to outpace the global economy'. *Unwto*: 1–24. Available at: <https://www.e-unwto.org/doi/pdf/10.18111/9789284421152>.

Wahidin N. 2017. 'Strategi Pengembangan Desa Wisata Gemawang Di Kabupaten Semarang', pp. 7–8.

WTTC. 2019. *Travel and Tourism: World Economic Impact 2019, World Travel and Tourism Council, Current Issues in Tourism*.



Policy Brief Pertanian, Kelautan, dan Biosains Tropika merupakan upaya mengantarmukakan sains dan kebijakan (science-policy interface) untuk mendukung pembangunan berkelanjutan yang inklusif. Media ini dikelola oleh Direktorat Kajian Strategis dan Reputasi Akademik (D-KASRA) IPB University. Substansi policy brief menjadi tanggung jawab penulis sepenuhnya dan tidak mewakili pandangan IPB University.

## Author Profile



**Putra Irwandi, SP.** Mahasiswa Magister Sains Agribisnis IPB University tahun 2023. Saat ini, penulis diamanahi sebagai penerima beasiswa LPDP Kementerian Keuangan. Penulis memiliki ketertarikan riset dalam bidang agribisnis antara lain pengembangan agroecotourism, Rantai Pasok Produk Agribisnis, Manajemen Strategi dan juga pemasaran Agribisnis  
(Corresponding Author) [putrairwandi3000@gmail.com](mailto:putrairwandi3000@gmail.com)



**Telepon**

+62 813 8875 4005



**Email**

[dkasra@apps.ipb.ac.id](mailto:dkasra@apps.ipb.ac.id)



**Alamat**

Gedung LSI Lt. 1  
Jl. Kamper Kampus IPB Dramaga  
Bogor - Indonesia 16680